

PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 19, Nomor 1, May 2023, 12-20

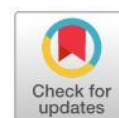


Living Faithfully according to James 1:2-8

Juanda Manullang*

Institut Agama Kristen Negeri Manado

*juandamanullang@iaknmanado.ac.id

**Aghi Lumy**

Institut Agama Kristen Negeri Manado

elialumy10@gmail.com

Abstract

Every believer has experienced temptation and has their own story in today's world, which is increasingly practical and instantaneous. When faced with trials in life that cannot be resolved instantly, today's believers ultimately decide to give up on the situation. As a result, faith is forgotten, and this is a problem in Christianity today. For this reason, this article examines the importance of living diligently in faith, as James advised believers who suffered from Roman colonialism. Using a qualitative approach and literature sources, this study will explore the importance of living with faith through fragments of the text of James 1:2-8. The main conclusion obtained is the need for a change in perspective among Christians regarding trials which must be seen as a process of strengthening faith and a way to practice perseverance. Only in that way will every trial faced be seen as a process fostering strong dependence and trust in God.

Research Contributions:

This research contributes to the concept of faith growth in pastoral and biblical theology disciplines. This includes the study of the new agreement.

Keywords:

believe, faith, diligent, temptation, James

DOI: 10.46494/psc.v19i1.228

Submitted: 31 Oct 2022

Accepted: 23 May 2023

Published: 31 May 2023

Copyright:

© 2023. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Hidup Beriman menurut Yakobus 1:2-8

Juanda Manullang*

Institut Agama Kristen Negeri Manado

**juandamanullang@iaknmanado.ac.id*

Aghi Lumy

Institut Agama Kristen Negeri Manado

elialumy10@gmail.com

Abstrak

Setiap orang percaya pernah mengalami pencobaan dan memiliki kisahnya masing-masing di dunia masa kini yang semakin praktis dan serba instan. Orang percaya sekarang ini ketika diperhadapkan dalam cobaan hidup yang tidak dapat diselesaikan secara instan, pada akhirnya memutuskan menyerah dengan keadaan. Iman dilupakan dan ini merupakan sebuah problem dalam kekristenan dewasa ini. Untuk itu, artikel ini menelaah pentingnya hidup yang tekun di dalam iman sebagaimana nasihat Yakobus kepada orang percaya yang menderita akibat penjajahan Romawi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber-sumber literatur, penelitian ini akan menggali pentingnya hidup beriman melalui penggalan teks Yakobus 1:2-8. Kesimpulan utama yang diperoleh adalah perlunya perubahan persepektif di kalangan orang Kristen mengenai pencobaan yang harus dilihat sebagai proses penguatan iman dan jalan untuk melatih ketekunan. Hanya dengan cara itu, setiap cobaan yang dihadapi akan dilihat sebagai proses yang menumbuhkan kebergantungan dan kepercayaan yang kuat kepada Tuhan.

Kontribusi Penelitian:

Penelitian ini menyumbangkan konsep pertumbuhan iman dalam disiplin ilmu teologi pastoral dan teologi biblika. Termasuk di dalamnya studi perjanjian baru.

Kata-kata kunci:

percaya, iman, ketekunan, cobaan, Yakobus

Pendahuluan

Dalam perjalanan hidup manusia, setiap orang percaya diterpa dalam berbagai masalah, pencobaan dan ujian yang silih berganti melanda kehidupan. Setiap kehidupan memiliki kisah hidup, masalah, pencobaan dan ujian yang berbeda-beda dan pada kenyataannya hal itu tidak mudah dijalani.¹ Ketika masalah datang dan sulit untuk dihadapi sering kali orang percaya menjadi putus asa dan hanya terfokus pada masalah yang dihadapi. Tidak dapat dipungkiri sering kali dalam menghadapi masalah, pencobaan dan ujian tersebut iman orang

percaya terguncang dan tanpa disadari kehidupan orang percaya mulai menjauh dari Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan iman yang kuat dalam menjadi hidup ini.

Iman merupakan salah satu bagian terpenting dari hubungan dengan Tuhan. Iman membuat orang percaya lebih kuat, lebih berani, dan lebih baik. Iman membantu untuk melalui masa-masa sulit. Iman merupakan substansi atau jaminan dari hal-hal yang di harapkan. Setiap orang sering diuji dengan berbagai pencobaan, dan pencobaan itu menimbulkan keraguan akan menjalani kehidupan, sehingga pada faktanya kehidupan orang percaya yang ada pada zaman ini dimana

¹ Sugiono, "Makna Di Balik Penderitaan Manusia (Perspektif Alkitab Dan Para Teolog),"

Alucio Dei: Jurnal Teologi 6, no. 2 (2022): 123–149, <https://ejournal.sttdp.ac.id/aluciodei/article/view/75>.

cenderung menanggapi permasalahan secara realistis kadang kala tidak melihat ajaran dan juga nasihat dari Alkitab, orang percaya masih khawatir akan setiap lika-liku kehidupan, menyerah akan keadaan, sehingga patut dipertanyakan dimana iman percaya setiap orang Kristen yang ada kepada Tuhan, Karena ketekunan iman sejati tidak hanya sekedar ucapan tanpa manifestasinya, melainkan benar memberikan kepercayaan sepenuhnya, berserah kepada Tuhan dan tidak meragukan rancangan Tuhan dalam kehidupan.

Salah satu ayat yang banyak digunakan sebagai acuan untuk mencari makna hidup dalam Alkitab adalah Yakobus 1:2-8. Yakobus 1:2-8 menekankan bahwa percobaan merupakan suatu ujian terhadap iman sehingga menghasilkan ketekunan, imanlah yang menjadi solusi dan senjata dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup sehingga hasil dari menghadapi kesulitan yang terjadi seperti konsep yang digambarkan Yakobus adalah dapat menghasilkan buah (keberhasilan menghadapi masalah). Sehingga konsep iman yang ditawarkan kitab Yakobus sangat menarik sebagai dasar teologis setiap orang percaya untuk berhikmat dan beriman kepada Tuhan. Kitab Yakobus adalah salah satu kitab yang menekankan mengenai perbuatan manusia sebagai buah dari iman Kristen, sehingga hidup yang tekun dalam iman adalah bukti dari orang percaya. Kitab Yakobus tidak lepas dari pengamatan akan kehidupan umat Tuhan yang ada pada waktu itu, dimana masalah dan tekanan hidup orang percaya hadapi di masa perantaraan. Melihat juga permulaan dan penutupan dari kitab ini dapat dilihat dalam memberikan dorongan, nasihat dan penghiburan bagi mereka orang-orang percaya yang menghadapi cobaan, kesengsaraan, dan hukuman karena keyakinan mereka untuk menjadi orang Kristen.

Menurut Krislund R. Joner, Yakobus 1:2-8 menjelaskan bahwa beriman di tengah ujian merupakan bukti cinta kepada Tuhan.² Ketika mengalami ujian, orang Kristen harus meminta kebijaksanaan dari Tuhan tanpa ragu-ragu dan dengan kepercayaan penuh

bahwa Dia akan memberikan jawaban yang tepat dan menguatkan orang Kristen melalui ujian tersebut. Implikasi ayat Yakobus 1:2-8 di dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang penting bagi orang Kristen masa kini. Seperti yang dijelaskan oleh Jackson Wu, menerapkan nilai-nilai dari ayat tersebut dapat membantu orang Kristen untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan lebih dekat dengan Tuhan.³ Sehingga orang Kristen akan tetap kuat di tengah tantangan.

Tujuan dari artikel ini adalah menganalisa makna hidup beriman berdasarkan catatan Yakobus 1: 2-8 bagi orang Kristen saat ini, sehingga mampu memberikan pemahaman yang jelas akan konsep iman, dimana sikap orang masa kini yang cenderung melihat permasalahan secara realistis dapat mampu menyikapi segala permasalahan kehidupan dengan iman.

Metode

Dalam pembuatan artikel ini penulis berusaha mendapatkan data-data yang akurat dan terpercaya, sehingga penelitian ini menggunakan metode deskriptif kepustakaan. Dengan menggunakan metode ini, penulis meninjau studi teologis tentang konsep kehidupan iman yang tekun yang ditemukan dalam Yakobus 1: 2-8 dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan Kristen saat ini. Penulis juga melakukan bukti dasar dalam penafsiran dengan metode penafsiran hermeneutik kritik historis. Pendekatan hermeneutik kritik historis adalah metode penafsiran Alkitab yang melibatkan analisis konteks sejarah dan sosial di mana kitab itu ditulis. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui konteks asli dari ayat dan kitab suci secara keseluruhan, sehingga membantu untuk memahami maksud dan makna yang terkandung dalam Alkitab secara lebih utuh. Artinya, dapat menafsirkan ayat suci dengan cara yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks asalnya.

2 Krislund R. Joner, "Wisdom from James: A Practical Exposition of James 1:2-8," *Journal of Ministry and Theology* 23, no. 1 (2019): 77-93.

3 Jackson Wu, "The Power of James 1:2-8 in the Life of the Christian College Student," *Christian Education Journal* 12, no. 2 (2015): 290-293.

Hasil & Pembahasan

Inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sangat cepat dan mampu memberikan terobosan baru bagi kehidupan manusia yang tentunya dapat bermanfaat positif membantu serta mempermudah manusia melakukan segala aktifitas. Pola pikir manusia sekarang ini cenderung berubah karena semua hal dapat diselesaikan secara praktis dan instan, tetapi ketika manusia diperhadapkan dalam cobaan hidup yang tidak dapat diselesaikan secara instan, manusia mulai putus asa karena terfokus pada cobaan yang dialami, serta sering kali manusia menghadapinya secara realistis, tanpa mengedepankan iman yang adalah substansi dari hal-hal yang diharapkan.

Cobaan sering dikaitkan dengan penderitaan, musibah, bahkan hal-hal yang tidak menyenangkan.⁴ Kebanyakan orang melihat cobaan yang adalah juga sebuah ujian hidup merupakan suatu hal yang buruk dan harus dihindari.⁵ Perspektif ini sangat sering membuat orang percaya menyerah, putus asa dan tidak menghadapi cobaan kehidupan yang merupakan ujian iman setiap orang percaya. Orang percaya masa kini melihat cobaan sebagai tekanan karena ketidaksiapan diri menghadapi masalah, penderitaan, atau musibah yang dialami dalam kehidupan, sehingga cobaan itu menjadi sebuah masalah yang besar dan orang yang mengalaminya bisa menimbulkan depresi sehingga berdampak menjauhkan diri dari Tuhan.

Surat Yakobus adalah salah satu surat yang terdapat dalam Perjanjian Baru. Surat Yakobus sendiri berbeda dengan surat-surat rasul Paulus karena tidak bersifat pribadi atau

tidak ditujukan kepada jemaat tertentu. Surat Yakobus ini ditujukan secara umum oleh karenanya surat ini digolongkan sebagai surat umum.⁶ Penulis surat yakobus ini terlihat jelas pada pembukaan Surat Yakobus 1:1 jelas disebutkan bahwa yang menulis surat Yakobus, yaitu Yakobus sendiri.⁷ Dalam kitab Perjanjian Baru ada empat orang bernama Yakobus, termasuk Yakobus anak Zebedeus dan saudara Yohanes (Markus 1:9), Yakobus anak Alfeus (Markus 3:18), Yakobus ayah Yudas (Lukas 6:16) dan Yakobus saudara Yesus (Gal. 1:9). Bukti internal menyatakan fokus yang jelas pada Yakobus saudara Tuhan Yesus, yang juga diyakini oleh para peneliti sebagai bukti eksternal. Penafsir dengan jelas menyatakan bahwa penulis Surat Yakobus adalah Yakobus saudara Yesus, menurut beberapa hal dalam tradisi Yahudi, karena Yakobus saudara Yesus adalah salah satu tokoh gereja mula-mula.⁸

Penerima kitab Yakobus ini yaitu kedua belas suku di perantauan yaitu orang-orang Yahudi yang hidup mengembara di luar Palestina, tetapi dimaksudkan oleh Yakobus adalah orang-orang percaya yang pernah dilayani di Yerusalem serta yang telah tersebar karena penganiayaan. Perkembangan jemaat mula-mula terpengaruh oleh penguasa kekaisaran Romawi. Karena daerah Palestina atau Israel merupakan daerah jajahan Romawi. Kaisar yang memerintah pada waktu itu adalah kaisar Claudius ia memerintah sejak tahun 41-54 M sesudah Kaisar Caligula yang bengis yang memerintah sejak tahun 37-41 M. Setelah masa pemerintahan Kaisar Claudius digantikan oleh Kaisar Nero tahun 54-68 M merupakan kaisar yang sangat kejam pada zamannya, banyak orang Kristen dianiaya dan dihukum mati, orang Kristen difitnah tentang pembakaran

4 Veri Esap Veri et al., "Panggilan Orang Percaya Di Masa Pandemi Covid-19, Untuk Menghidupi Iman Dalam Perbuatan Berdasarkan Yakobus 2:17," JURNAL LUXNOS 8, no. 1 (2022): 56–67.

5 Janes Sinaga et al., "Test of Faith When Experienced Temptation Based on James 1:2-3," International Journal of Scientific Multidisciplinary Research 1, no. 1 SE-Articles (March 1, 2023): 47–56, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3200>.

6 Markus Ndihi Jawamara, "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study

Eksegesis Yakobus 2:26," SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1, no. 2 (2020): 117–128.

7 Stefanus Agus Budi Yanto and Paulus Kunto Baskoro, "Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini," Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia 1, no. 2 (2021): 37–60.

8 Samuel Julianta Sinuraya, "Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:14-26," CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika 1, no. 2 (2020): 199–210.

kota Roma Pada waktu Yakobus menulis surat ini adalah pada masa pemerintahan Kaisar Claudius.⁹ Di masa pemerintahannya banyak orang Kristen dianiaya bahkan ia melarang orang Kristen untuk beribadah baik di Yerusalem maupun yang berada di perantauan. Dimasa pemerintahannya ia menetapkan Herodes Agripa II sebagai raja daerah Palestina. Herodes Agripa II menindas orang Kristen dan rasul Yakobus merupakan martir pertama yang terbunuh pada masa pemerintahannya, dan rasul Petrus dipenjarakan. Pada waktu itulah orang Kristen tersebar diseluruh daerah karena terjadinya penganiayaan di Yerusalem. Pada waktu itulah orang percaya tersebar karena banyak orang yang tidak menerima keberadaan mereka.¹⁰

Kehidupan penduduk Romawi saat itu diperhadapkan dengan masalah kemiskinan. Demikian juga dengan orang Yahudi yang tinggal di Palestina dan orang Kristen Yahudi yang berada di perantauan di daerah-daerah kekuasaan Romawi.¹¹ Kemiskinan juga mendorong mereka untuk lebih konservatif dalam hal agama, politik dan budaya. Jadi kehidupan perekonomian orang Kristen pada abad pertama rata-rata miskin. Namun ada juga sebagian orang yang kaya, bahkan orang yang kaya ini menindas sesama mereka yang miskin, tidak mempunyai sikap kasih kepada saudara-saudaranya. Hal ini sangat terlihat dalam isi surat Yakobus, keadaan politik, ekonomi dan hubungan sosial sangat terlihat dalam surat ini. Kehidupan sosial orang Kristen yang berada di perantaun sangat berbeda dari yang diharapkan. Hubungan mereka dengan orang sekitar tidak harmonis bahkan di antara sesama Yahudipun mereka tidak hidup rukun.¹² Demikian juga dengan kehidupan kerohanian mereka sangat merosot. Dari latar belakang tersebut penulis yaitu Yakobus, menulis surat ini dengan memfokuskan kepada masalah-masalah yang

terjadi pada waktu itu dengan melihat sisi pengalaman iman orang percaya. Yakobus memiliki keyakinan untuk menasihati orang percaya pada waktu itu dengan melihat keadaan kerohanian mereka kepada Tuhan sehingga dalam kitab Yakobus ini tertuang nasihat-nasihat yang praktis untuk menghibur serta memberi penguatan iman bagi orang percaya agar dapat terus memiliki pengharapan. Karena pada kenyataannya waktu itu, orang percaya mengalami kemerosotan moral, dimana iman orang percaya tidak sejalan dengan yang mereka lakukan.

Konteks Sejarah dan Sosial Penulisan Kitab Yakobus

Hal pertama yang dilakukan dalam penafsiran dengan pendekatan hermeneutik kritik historis terhadap Makna Hidup Beriman menurut Yakobus 1:2-8 adalah memahami konteks sejarah dan sosial di mana kitab Yakobus ditulis. Yakobus ditulis pada masa ketika umat Kristen Yahudi sedang mengalami penganiayaan oleh pemerintah dan orang-orang di sekitarnya. Beberapa penulis Alkitab menuliskan tentang penganiayaan yang dialami oleh umat Kristen Yahudi pada masa itu. Sebagai contoh, kitab Ibrani ditulis untuk memberikan dorongan dan penguatan bagi umat Kristen Yahudi untuk tetap mempertahankan kepercayaan mereka meskipun mengalami penganiayaan. Menurut Marianne Meye Thompson, "banyak sarjana sepakat bahwa Yakobus menulis suratnya sebagai nasihat pastoral untuk umat Kristen Yahudi mula-mula pada abad pertama yang tersebar di seluruh wilayah Mediterania. Penulis Yakobus menggunakan bahasa dan gaya penulisan koine yang umum pada masa

9 Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, "Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 81–99.

10 Manase Gulo, "Implementasi Kajian Biblikal Ungkapan Berbahagialah Orang Yang Bertahan Dalam Pencobaan Berdasarkan Yakobus 1:12-15," *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1970): 176–195.

11 Hiskia Gulo, "Konsep Pencobaan Menurut Yakobus 1:12-15," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 165–179.

12 Maria Payer, Antonius Missa, and Bobby Kurnia Putrawan, "Pandangan Martin Luther Tentang Pembeneran Oleh Iman Dalam Yakobus 2:14-26," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 162–172.

itu".¹³ Yakobus menulis suratnya untuk memberikan motivasi dan dukungan bagi umat Kristen Yahudi yang mengalami tekanan dan penganiayaan dalam hidup mereka. Menurut J. Andrew Overman, "Konteks sejarah adalah kunci dalam memahami surat Yakobus. Surat ini ditulis pada masa ketika umat Kristen Yahudi sedang menghadapi penganiayaan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar".¹⁴

Yakobus 1:2-4 menuliskan: "Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun." (Terjemahan Baru). Konteks sejarah dan sosial di mana kitab Yakobus ditulis, umat Kristen Yahudi banyak mengalami penganiayaan dari pemerintah dan masyarakat sekitar.¹⁵ Oleh karena itu, Yakobus ingin memberikan dorongan untuk menjadikan ujian sebagai kebahagiaan, karena dapat menghasilkan ketekunan yang membawa orang Kristen lebih dekat kepada Tuhan.

Selanjutnya, pada ayat 5-8, dalam konteks ini, Yakobus ingin mengajarkan umat Kristen Yahudi untuk meminta hikmat dari Tuhan ketika menghadapi berbagai ujian atau masalah kehidupan. Ia meminta umat Kristen agar meminta dengan setia dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan jawaban yang tepat dan membawa mereka menuju kesempurnaan.

Bahasa dan Gaya Penulisan Kitab

Kitab Yakobus ditulis dalam bahasa Yunani Koine pada abad pertama Masehi. Bahasa Yunani Koine adalah bahasa umum yang digunakan oleh orang-orang di wilayah Mediterania pada masa itu, termasuk di kalangan umat Kristen. Bahasa dan gaya

penulisan dalam Kitab Yakobus 1:2-8 menunjukkan bahwa Yakobus ingin menyampaikan pesan yang jelas dan tegas. Ia menggunakan bahasa yang sederhana namun efektif untuk menyampaikan makna yang mendalam.

Yakobus menggunakan beberapa gaya penulisan, seperti metafora dan analogi, untuk menggambarkan hubungan antara cobaan dan iman. Sebagai contoh, dalam ayat 2-4, Yakobus menggunakan metafora "uji coba" dan "cobaan" untuk menggambarkan pengalaman hidup yang sulit. Ia kemudian menggunakan analogi "memasak" untuk menyampaikan bahwa pengalaman tersebut dapat membentuk karakter manusia. Menurut D.A. Carson dan Douglas J. Moo, Yakobus juga sering menggunakan aforisme untuk memberikan petunjuk tentang hidup Kristen yang baik.¹⁶ Dalam ayat 6, Yakobus memberikan aforisme tentang kepercayaan yang diterapkan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh kebijaksanaan dari Tuhan.

Selain itu, Yakobus juga menggunakan pernyataan yang bersifat imperatif, seperti "biarkan" dan "jangan", untuk memberikan instruksi tentang cara hidup yang benar. Contohnya, dalam ayat 4, Yakobus memerintahkan untuk membiarkan ketekunan menuntun dalam menjalani hidup. Secara keseluruhan, Bahasa dan gaya penulisan dalam Kitab Yakobus 1:2-8 menggambarkan penekanan pada pentingnya hidup beriman yang kuat dan ketekunan dalam menghadapi cobaan hidup.

Tafsiran Yakobus 1:2-8 dengan Pendekatan Historis Kritis

Setelah memperhatikan konteks sejarah dan sosial serta bahasa dan gaya penulisan kitab Yakobus maka berikut tafsiran Yakobus 1:2-8 berdasarkan hermeneutik kritis historis dijabarkan secara pada masing-masing ayat.

13 Marianne Meye Thompson, James (Grand Rapids: Baker Academic, 2007), 1-2.

14 J. Andrew Overman, *Conviction and Conflict: Islam, Christianity, and World Order* (New York: SUNY Press, 2005), 3.

15 Yushiko Deasy Monding, "Kajian Historis-Kritis Tentang Pencobaan Dalam Yakobus 1:12-18 Dan

Implementasinya Bagi Jemaat GMIM Syaloom Tompasobaru Dua," *Tumou Tou* (2019): 157-170.

16 D.A. Carson and Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament* (Grand Rapids: Zondervan Academic, 2019), 98.

Ayat 2: "Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan." Dalam ayat ini, Yakobus secara tegas menyatakan bahwa orang Kristen harus bergembira dalam menghadapi cobaan dan penderitaan. Menurut Bruce, bahasa Yunani yang digunakan untuk 'bergembira' (*chairete*) adalah sebuah bentuk imperatif yang menunjukkan bahwa Yakobus menginstruksikan para pembacanya untuk tidak hanya menerima cobaan secara pasif, tetapi juga untuk mengadopsi sikap aktif dalam menghadapinya.¹⁷ Sikap aktif yang dimaksud adalah dengan bergembira atau bersyukur.

Ayat 3: "sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan." Dalam ayat ini, Yakobus menjelaskan bahwa cobaan yang dialami dapat menghasilkan ketekunan dalam iman. Menurut Davids, kata Yunani untuk 'ketekunan' adalah *hupomone*, yang menunjukkan sikap tekun yang mampu bertahan dan berjuang melewati cobaan, serta kedewasaan yang muncul sebagai hasilnya.¹⁸ Oleh karena itu, cobaan menjadi sesuatu yang baik bagi orang percaya.

Ayat 4: "Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun." Dalam ayat ini, Yakobus mendorong para pembacanya untuk memperkuat ketekunan mereka sehingga dapat mencapai kesempurnaan dalam iman dan hidup. Menurut Johnson, kata Yunani untuk 'sempurna' adalah *teleioi*, yang mengindikasikan kesempurnaan dan kemurnian yang dicapai oleh para pemeluk agama Kristen melalui ketekunan dalam menghadapi cobaan.¹⁹ Hal tersebut mengindikasikan bahwa tanpa ketekunan maka kesempurnaan tidak akan tercapai.

Ayat 5: "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, --yang

memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit--, maka hal itu akan diberikan kepadanya." Dalam ayat ini, Yakobus menekankan pentingnya memohon hikmat dari Tuhan dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. Menurut Davids, hikmat yang dimaksud oleh Yakobus adalah kebijaksanaan dan pengertian yang menguatkan iman para pemeluk agama Kristen dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan.²⁰ Hikmat tersebutlah yang akan menolong orang Kristen dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Ayat 6: "Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin." Dalam ayat ini, Yakobus menegaskan bahwa doa untuk memohon hikmat harus disertai dengan kepercayaan yang kuat dan tanpa keraguan. Menurut Bruce, keraguan dalam doa dapat menggoyahkan keyakinan seseorang dan membuatnya kehilangan fokus dalam memperoleh hikmat dari Tuhan.²¹ Dengan begitu, keraguan tidak menambah hal baik dalam hidup orang Kristen.

Ayat 7: "Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan." Dalam ayat ini, Yakobus memberikan jaminan bahwa Tuhan akan memberikan hikmat kepada mereka yang memohon dengan kepercayaan yang tulus. Menurut Johnson, pesan Yakobus adalah bahwa keyakinan yang kuat dalam Tuhan menjadi kunci dalam memperoleh hikmat yang diperlukan bagi para pemeluk agama Kristen Yahudi untuk dapat menghadapi cobaan dan

17 F.F. Bruce, *The Epistle of James: Tyndale New Testament Commentaries* (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1982), 35.

18 P.H. Davids, *The Epistle of James: New International Greek Testament Commentary* (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1982), 58.

19 L.T. Johnson, *The Letter of James: The Anchor Yale Bible Commentaries* (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1995), 46.

20 Davids, *The Epistle of James: New International Greek Testament Commentary*, 72.

21 Bruce, *The Epistle of James: Tyndale New Testament Commentaries*, 60–61.

tekanan dari masyarakat dan pemerintah Romawi.²²

Ayat 8: " Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya." Dalam ayat ini, Yakobus mengingatkan para pembacanya untuk memperkuat kepercayaan mereka dan menjauhi keragu-raguan dalam hidup mereka. Menurut Davids, keraguan dalam hidup dapat mengakibatkan kebingungan dan ketidakpastian dalam menghadapi kehidupan, terutama dalam menghadapi cobaan dan penderitaan.²³

Implikasi Praktis Makna Hidup Beriman Menurut Yakobus 1:2-8 bagi Orang Kristen Masa Kini

Setelah memaparkan beberapa hal di atas, maka dapat ditemukan beberapa implikasi praktis yang dapat dijadikan pegangan bagi orang Kristen masa kini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, mengubah pandangan tentang cobaan. Pertama-tama, Yakobus 1:2-8 mengajarkan untuk mengubah pandangan orang Kristen tentang cobaan. Sebagai orang Kristen, seharusnya memahami bahwa cobaan bukanlah sesuatu yang buruk. Bahkan, cobaan adalah kesempatan baik untuk menguji iman dan meningkatkan ketekunan dalam hidup. Sebagai contoh, ketika menghadapi cobaan dalam pekerjaan atau bisnis, orang Kristen dapat memilih untuk menjadi lebih sabar dan tawakal kepada Tuhan. Mengubah cara pandangan tentang cobaan juga akan membantu untuk melihat Tuhan sebagai sumber kekuatan dan bukan sebagai penyebab masalah.

Kedua, meningkatkan ketekunan dan daya tahan. Yakobus 1:2-8 mengajarkan pentingnya meningkatkan ketekunan dan daya tahan dalam hidup. Orang Kristen perlu memahami bahwa hidup yang penuh cobaan dan kesulitan bukanlah sesuatu yang aneh atau buruk. Sebaliknya, harus belajar untuk bertahan dalam menghadapi masalah dan tidak mudah menyerah. Untuk meningkatkan

ketekunan dan daya tahan, juga diperlukan juga sikap belajar untuk berserah kepada Tuhan dan mengandalkan kekuatan-Nya.

Ketiga, menunjukkan iman dengan tindakan konkret. Yakobus 1:2-8 mengajarkan bahwa hidup beriman tidak hanya tentang sabar dan tawakal saja. Hidup beriman juga harus ditunjukkan dengan tindakan konkret. Dalam menghadapi cobaan, iman orang Kristen harus tercermin dalam tindakan yang benar dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Misalnya, jika menghadapi kesulitan keuangan, seharusnya meminta hikmat kepada Tuhan dan melakukan solusi konkret untuk mengatasinya, seperti mencari tambahan pendapatan atau mengurangi pengeluaran.²⁴

Keempat, Menumbuhkan kepercayaan yang kuat kepada Tuhan. Terakhir, Yakobus 1:2-8 mengajarkan tentang pentingnya menumbuhkan kepercayaan yang kuat kepada Tuhan. Kepada Tuhan kita dapat meminta hikmat dalam menghadapi cobaan, dan Dia akan memberikannya dengan cuma-cuma. Namun, orang Kristen harus meminta dengan iman dan tidak meragukan kemampuan Tuhan untuk memberikan apa yang dibutuhkan. Dalam hal ini, harus belajar untuk dapat menerima semua ujian dan cobaan dalam hidup sebagai rencana Tuhan yang baik bagi kehidupan orang Kristen.

Konklusi

Dalam surat Yakobus 1:2-8, mengajarkan tentang urgensi hidup beriman dalam menghadapi cobaan dan kesulitan dalam hidup. Yakobus mengajarkan bahwa cobaan bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, tetapi kesempatan untuk menguji iman orang Kristen dan meningkatkan ketekunan dalam kehidupan. hidup yang penuh cobaan dan kesulitan tak luput pada urusannya, kita harus hidup dengan sabar dengan terus berserah kepada Tuhan. Hidup beriman juga harus ditunjukkan dengan tindakan konkret dan menumbuhkan kepercayaan yang kuat kepada

22 Johnson, The Letter of James: The Anchor Yale Bible Commentaries, 83.

23 Davids, The Epistle of James: New International Greek Testament Commentary, 103.

24 Sonny Eli Zaluchu, Kesembuhan - 9 Langkah Terobosan Rohani Untuk Mengalami Kesembuhan (Jakarta: Metanoia Publishing, 2005), 26.

Tuhan. Melalui penghayatan dan penerapan Yakobus 1:2-8 dalam kehidupan, orang Kristen dapat menjadi orang-orang yang bertekad mampu menghadapi cobaan dan kesulitan dengan iman yang kuat kepada Tuhan.

Referensi

- Bruce, F.F. *The Epistle of James: Tyndale New Testament Commentaries*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1982.
- Carson, D.A., and Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2019.
- Davids, P.H. *The Epistle of James: New International Greek Testament Commentary*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1982.
- Esap Veri, Veri, Oktofianus Taebenu, Gunar Sahari, and Sri Dwi Harti. "Panggilan Orang Percaya Di Masa Pandemi Covid-19, Untuk Menghidupi Iman Dalam Perbuatan Berdasarkan Yakobus 2:17." *JURNAL LUXNOS* 8, no. 1 (2022).
- Gulo, Hiskia. "Konsep Pencobaan Menurut Yakobus 1:12-15." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).
- Gulo, Manase. "Implementasi Kajian Biblikal Ungkapan Berbahagialah Orang Yang Bertahan Dalam Pencobaan Berdasarkan Yakobus 1:12-15." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1970).
- Janes Sinaga, JuitaJuita Lusiana Sinambela, Kingston Pandiangan, and Beni Chandra Purba. "Test of Faith When Experienced Temptation Based on James 1:2-3." *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research* 1, no. 1 SE-Articles (March 1, 2023): 47-56. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3200>.
- Jawamara, Markus Ndihi. "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).
- Johnson, L.T. *The Letter of James: The Anchor Yale Bible Commentaries*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1995.
- Joner, Krislund R. "Wisdom from James: A Practical Exposition of James 1:2-8." *Journal of Ministry and Theology* 23, no. 1 (2019).
- Monding, Yushiko Deasy. "Kajian Historis-Kritis Tentang Pencobaan Dalam Yakobus 1:12-18 Dan Implementasinya Bagi Jemaat GMIM Syaloom Tompasobaru Dua." *Tumou Tou* (2019).
- Overman, J. Andrew. *Conviction and Conflict: Islam, Christianity, and World Order*. New York: SUNY Press, 2005.
- Payer, Maria, Antonius Missa, and Bobby Kurnia Putrawan. "Pandangan Martin Luther Tentang Pembetulan Oleh Iman Dalam Yakobus 2:14-26." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022).
- Perangin Angin, Yakub Hendrawan, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020).
- Sinuraya, Samuel Julianta. "Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:14-26." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020).
- Sugiono. "Makna Di Balik Penderitaan Manusia (Perspektif Alkitab Dan Para Teolog)." *Alucio Dei: Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2022). <https://ejournal.sttdp.ac.id/aluciodei/article/view/75>.
- Thompson, Marianne Meye. *James*. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Wu, Jackson. "The Power of James 1:2-8 in the Life of the Christian College Student." *Christian Education Journal* 12, no. 2 (2015).
- Yanto, Stefanus Agus Budi, and Paulus Kunto Baskoro. "Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini." *Ritornela - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021).
- Zaluchu, Sonny Eli. *Kesembuhan - 9 Langkah Terobosan Rohani Untuk Mengalami Kesembuhan*. Jakarta: Metanoia Publishing, 2005.